

Evaluasi Penggunaan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bandung

Erna Kusumawati

Universitas Prof. Dr. Hamka, ernakusumawati19@gmail.com

Abstrak

Salah satu faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usaha adalah kurangnya kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Bandung. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling acak berjumlah 134 orang yang merupakan pemimpin atau pemilik UMKM. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pemimpin atau pemilik dari UMKM. Data tersebut sebelum dianalisis telah di uji validitas dan realibilitasnya. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Informasi Akuntansi.

Abstract

One of the main factors that causes problems and results in the failure of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in developing businesses is the lack of ability to use accounting information. The purpose of this community service activity was to determine the effect of education level, business size, length of business and educational background on the use of accounting information in MSMEs in Bandung Regency. The sampling method is a random sampling of 134 people who are leaders or owners of MSMEs. Data is collected by distributing questionnaires to leaders or owners of MSMEs. The data before being analyzed has been tested for its validity and reliability. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results of this community service show the level of education, size of business, duration of business and educational background to the use of accounting information significantly influence the use of accounting information on MSMEs.

Keywords: SMEs, Use of Accounting Information.

Pendahuluan

Usaha kecil sebagai bagian dari integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya (Setyawati, 2009), serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi agar terus menerus meningkat (Aribawa, 2016).

Masalah yang sering dihadapi UMKM dalam menjalankan keberlangsungan usahanya salah satunya yaitu kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya dan sering mengalami kesulitan untuk menerapkan informasi akuntansi keuangan dalam usahanya (Priyono, 2013). Informasi akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari pelaku UMKM dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM (Permatasari, 2015).

Laporan keuangan sendiri merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah industri, khususnya UMKM ini karena berkaitan dengan pengajuan pinjaman kepada pihak perbankan, sehingga menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak perbankan tersebut (Permatasari, 2015). Kemampuan dan keahlian pimpinan dalam membuat laporan keuangan sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka akan semakin tinggi pula kemampuan dan keahliannya (Aribawa, 2016). Pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan (Ottay & Alexander, 2015). Jenjang pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi pemahamannya. Namun yang terjadi pada UMKM saat ini, tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang pernah ditempuh tidak mempengaruhi persepsi atau pandangan UMKM terhadap laporan keuangan (Hanafi, 2015).

Kemampuan dalam memahami dan membuat laporan keuangan juga tidak lepas dari ukuran usaha yang dimiliki UMKM. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pelaku UMKM terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya (Ottay & Alexander, 2015). Ukuran usaha yang besar akan berimplikasi apabila perusahaan atau UMKM mempunyai sumber daya yang lebih besar, maka UMKM tersebut juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik (Narpati, 2017). Ukuran usaha juga menentukan kemampuan UMKM dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh UMKM dalam satu periode akuntansi seiring dengan lamanya usaha itu berdiri (Sidiqqoh & Alamsyah, 2017).

Lamanya berdiri perusahaan menentukan pola pikir UMKM dalam bertindak dalam menjalankan operasional perusahaannya (Setyawati, Suroso, Rambe, Damayanty, & Lestari, 2018). Selain itu, lamanya berdiri UMKM tersebut juga menentukan kedewasaan pemilik UMKM untuk mengambil sebuah keputusan apabila pemilik

UMKM ingin eksistensi usahanya tetap ada, maka harus membuat keputusan yang dapat memperpanjang lama usahanya (Setyawati, 2013).

Pengelolaan yang baik serta pembukuan yang rapi sesuai dengan standar dapat meningkatkan umur usaha serta eksistensi usaha terjaga karena pemilik dapat mengetahui perkembangan usahanya dengan pasti (Mufarroha, 2016). Lamanya suatu usaha itu berdiri akan mengansumsikan bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif ataupun ke arah yang negatif. Semakin tinggi umur usaha, maka perkembangan usaha juga semakin baik (Permatasari, 2015).

Keterbatasan lain dihadapi oleh UMKM yaitu latar belakang pendidikan yang dimana pemilik UMKM itu sendiri tidak mengenal akuntansi serta kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi (Indriastuti, 2016), hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. Selain itu dalam upaya perkembangan usahanya, UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan sehingga menjadi faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pelaku UMKM (Wilfa, 2016). Latar belakang pendidikan yang sesuai serta jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi pilihan sesuai sehingga kemampuan mereka dalam memahami serta mengimplementasikan standar Akuntansi keuangan pada usaha UMKM-nya menjadi lebih baik (Permatasari, 2015).

Menurut data dari Kementrian Koperasi dan UKM tahun 2012, hanya 20% UMKM yang sudah terakses kredit bank (Anggraini & Nasution, 2013). Penyebab rendahnya penyaluran kredit adalah karena bank tidak memiliki informasi yang memadai terkait kondisi Usaha mikro. Bank yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai penyalur KUR akan sangat berhati-hati dalam memberikan modal pembiayaan. Bank akan memilih UMKM yang dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit pinjaman, salah satunya dengan menyediakan laporan keuangan usaha mereka (Indriastuti, 2016). Kebanyakan pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya.

Kesulitan yang dihadapi oleh sebagian besar pengusaha UMKM ketika akan melakukan praktik akuntansi adalah karena kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan pemilik dan sumber daya manusia yang dimiliki mengenai akuntansi (Permatasari, 2015). Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk ditetapkan. Terkait dengan kondisi tersebut, maka pada tanggal 17 Juli 2009 IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) melalui DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) menetapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) sebagai standar yang dapat menjadi panduan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam melakukan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Berdasarkan data dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM di Kabupaten Bandung.

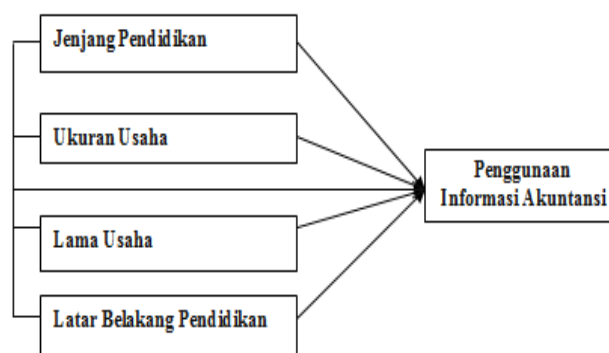
Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan masyarakat, di mana kondisi sosio demografi dari masyarakat tersebut dijadikan sebagai variabel nantinya akan disampaikan dalam penyuluhan ke masyarakat, terdiri atas lima variabel jenjang pendidikan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), lama usaha (X_3) dan latar belakang pendidikan (X_4) dan penggunaan informasi akuntansi (Y).

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada masyarakat yang tergabung dalam UMKM Kabupaten Bandung yang telah ditetapkan sebagai responden.

Populasi dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Bandung dimana UMKM yang bersangkutan telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung. Berdasarkan sumber Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung 2017 jumlah UMKM secara keseluruhan di Kabupaten Bandung mencapai 6.250 UMKM. Populasi yang diambil dari banyaknya UMKM tersebut sebanyak sebanyak 202 UMKM yang dikategorikan sebagai UMKM menengah keatas yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung.

Metode penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan rumus $n = N / N.d^2 + 1$ dimana n = ukuran sampel, N = ukuran populasi dan d = tingkat kesalahan. Tingkat kesalahan yang digunakan pada rumus Slovin adalah 0.05. sehingga mendapatkan hasil bahwa jumlah UMKM yang dijadikan sampel sebanyak 134 pelaku UMKM. Gambar 1 menunjukkan kerangka pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikrian yang telah disampaikan maka hipotesis yang diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

- H₁: Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap terhadap penggunaan informasi akuntansi secara parsial
- H₂: Ukuran usaha berpengaruh terhadap terhadap penggunaan informasi akuntansi secara parsial
- H₃: Lama usaha berpengaruh terhadap terhadap penggunaan informasi akuntansi secara parsial

H₄: Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap terhadap penggunaan informasi akuntansi secara parsial

H₅: Jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan pemilik UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi secara simultan

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka penulis melakukan analisis deskriptif. Dari total 14 butir pernyataan mengenai karakteristik informasi sistem akuntansi, aktual 7.684 dan skor ideal sebesar 9.450 dengan nilai presentase yang diperoleh sebesar 81,31%. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada UMKM berada dalam kategori baik.

Walaupun demikian masih terdapat kelemahan di antaranya adalah:

1. Kelemahan dalam penggunaan informasi operasi (Pertanyaan 1-4) yaitu perusahaan UMKM belum memiliki karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi, sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan akuntansi oleh bagian administrasi. Dampak dari masih banyaknya perusahaan UMKM yang belum memiliki karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi adalah perusahaan tidak selalu secara rutin melakukan pencatatan akuntansi.
2. Kelemahan dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen (Pertanyaan 3-6) yaitu perusahaan tidak selalu membuat informasi penilaian guna pengambilan keputusan bagi pemilik/manajer.
3. Kelemahan dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan (Pertanyaan 7-14) yaitu masih belum menggunakan *software* akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, sebagian UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pembukuan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak bank untuk pengajuan kredit.

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda yang datanya diambil dari kuesioner yang dibagikan ke responden.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebuah persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 0,625 + 0,542 X_1 + 0,438 X_2 + 0,693 X_3 + 0,525 X_4$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. α = konstanta sebesar 0,625, artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan bernilai sebesar 0,625 satuan.
2. Variabel jenjang pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,542, artinya apabila variabel jenjang pendidikan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,542.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,625	,246		2,655	,025
	JENJANG PEND.	,542	,052	0,752	2,152	,057
	UKURAN USAHA	,438	,028	0,648	2,248	,048
	LAMA USAHA	,693	,033	0,896	2,165	,063
	LATAR BELAKANG PEND.	,525	,092	0,673	2,195	,007

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

- Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,438, artinya apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,438.
- Variabel lama usaha menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,693, artinya apabila variabel lama usaha mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,693.
- Variabel latar belakang pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,525, artinya apabila variabel latar belakang pendidikan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,525.

Dari tabel 1, dapat dijelaskan pula hasil pengujian secara parsial, yaitu:

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel jenjang pendidikan sebesar $0,057 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,152, sedangkan t tabel sebesar 2,013. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,152 > 2,013$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,048 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,248, sedangkan t tabel sebesar 2,013. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,248 > 2,013$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel lama usaha sebesar $0,063 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,165, sedangkan t tabel sebesar 2,013. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,165 > 2,013$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan sebesar $0,007 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,195, sedangkan t tabel sebesar 2,013. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,195 > 2,013$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji koefisien regresi secara simultan (Uji F).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,767	4	5,895	23,735	,000 ^b
	Residual	17,734	134	,469		
	Total	44.501	138			

a. Dependent Variable: PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), JENJANG PEND., UKURAN USAHA, LAMA USAHA, LATAR BELAKANG PEND.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) pada Tabel 2, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f hitung dan f tabel yang menunjukkan nilai f hitung sebesar 23,735 sedangkan f tabel sebesar 2,57. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ yaitu $20,137 > 2,57$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

Hasil pengujian statistik terhadap data yang diperoleh dari responden, disampaikan dalam penyuluhan kepada pelaku UMKM di Bandung. Menelaah dari hasil analisis di lapangan nampak bahwa jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan mampu mempengaruhi perilaku UMKM di Kota Bandung dalam melaksanakan laporan keuangan pada sistem informasi akuntansi. Telah diketahui bahwa perusahaan akan mendapatkan kinerja yang lebih baik bahkan mendapatkan keunggulan bersaing bila mampu menjalankan salah satu unsur keuangan yaitu sistem

informasi akuntansi. Hal ini berlaku juga untuk UMKM di Kota Bandung, dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM dan meningkatkan keuntungan UMKM. Temuan ini tentunya bermanfaat untuk UMKM di Kota Bandung pada khususnya dan UMKM di Indonesia pada umumnya, agar mampu menjaga faktor yang mampu merangsang peningkatan sistem informasi akuntansi sebagai penopang kinerja UMKM.

Simpulan dan Rekomendasi

Hasil kegiatan pada UMKM di Kota Bandung menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan dari pemilik UMKM berpengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Artinya bahwa dalam mengevaluasi kegiatan keuangan UMKM perlu mengedepankan latarbelakang pendidikan dari pengelola. Saran bagi pengelola UMKM di Kota Bandung harus lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan khususnya untuk informasi akuntansi keuangan lebih diperhatikan lagi, penyediaan laporan keuangan mutlak harus disediakan apabila UMKM membutuhkan modal dan akan mengajukan kredit ke Bank. Perkembangan dan persaingan usaha yang sangat pesat memaksa para pemilik UMKM untuk mengembangkan usaha dan masalah permodalan sering menjadi kendala bagi para pemilik UMKM. Dengan adanya informasi akuntansi yang baik diharapkan pengusaha UMKM dapat berkembang dan *Survive* didalam persaingan bisnis yang sangat ketat.

Rekomendasi untuk pengembangan UMKM di Kota Bandung adalah perlu adanya pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi secara kontinu serta evaluasi yang berkala, sehingga penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat berjalan sesuai dengan harapan UMKM.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Journal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Hanafi, M. M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Indriastuti, A. (2016). Perilaku Akses Modal dan Pembayaran UMKM Bordir dan KOnveksi Anggota KSU Padurenan Jaya Kudus, 8(2), 79–91.
- Mufarroha. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Kredit Usaha Rakyat Mikro BRI, 45–46.
- Narpati, B. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Bekasi Juanda. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 17(1), 41–51.
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal EMBA*, 3(1), 923–932. <https://doi.org/ISSN 2303-1174>
- Permatasari, N. . (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kelurahan

JURNAL ABDIMAS UBJ

- Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *Journal of Applied Microbiology*, 119(3), 859-867.
- Priyono, K. (2013). KEANDALAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DAERAH BERBASIS AKRUAL: Kajian Pengelolaan Aset Tetap Daerah Kabupaten KEANDALAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN DAERAH BERBASIS AKRUAL: Kajian Pengelolaan Aset Tetap Daerah Kabupaten Sampang Pengelolaan Aset Tetap Daerah K. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*.
- Setyawati, I. (2009). Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian. *Majalah Ilmiah Widya*, 26(288), 24-28.
- Setyawati, I. (2013). Tinjauan Logis dan Filosofis tentang Competitive Advantage. *Mediastima*, 10(1), 69-91.
- Setyawati, I., Suroso, S., Rambe, D., Damayanty, P., & Lestari, T. S. (2018). Upaya Peningkatan Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam Pada Sekolah Menengah Umum di Kecamatan Jagakarsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 1(1), 1-22.
- Sidiqoh, S. A., & Alamsyah, D. P. (2017). Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Mikro Melalui. *Jurnal Ecodomica*, 1(2), 259-265.
- Wilfa, R. (2016). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM FASHION SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Oleh : RAZANNISA WILFA.